

## LAMPIRAN

### Transkrip Wawancara

Berikut transkrip wawancara kepada narasumber yang telah peneliti laksanakan sebelum menyusun tugas akhir atau skripsi ini.

#### 1. Bu Watik (Kepala BP3 Bid. Kurikulum dan Teknik Pembelajaran)

**Cholil** : “Menurut ibu MBKM itu seperti apa?”

**Ibu Watik** : “Kebijakan MBKM sudah merupakan kebijakan dari pemerintah, terutama dari Kemenbudristek yang berdiri sejak awal tahun 2020. Tujuan utama lebih ke arah memberikan peluang pada mahasiswa untuk bisa menimba atau melakukan proses pembelajaran tidak hanya dalam kampus dengan harapan wawasan lebih luas dan kompetensi lebih meningkat, termasuk dengan MBKM diharapkan mahasiswa atau ketika menjadi sarjana bisa mengembangkan kompetensi atau bakat masing masing. Karena itu merupakan suatu kebijakan jadi mau tidak mau UWKS sebagai organisasi pelaksana pendidikan tinggi harus mewadahi karena dalam permen No. 3 tahun 2020 dikatakan bahwa MBKM merupakan hak mahasiswa tetapi bagi perguruan tinggi merupakan kewajiban untuk menyediakan wadah bagi mahasiswa yang mau mengambil hak nya.”

**Cholil** : “Bagaimana BP3 melakukan sosialisasi MBKM?”

**Ibu Watik** : “Kita mulai menangkap atau menyelenggarakan MBKM ketika ada peraturan di pertengahan tahun 2022, UWKS telah menerbitkan peraturan rektor dan keputusan rektor terkait dengan kebijakan MBKM di UWKS. Kemudian di tahun yang sama bergulir dari DIKTI untuk mewadahi atau mendorong implementasi program ini bergulir hibah untuk pengembangan kurikulum dengan program KSK MBKM (Program bantuan Kerja sama kurikulum MBKM) semua prodi didorong untuk mengirim proposal tapi hanya 6 yang lolos dan ikut hibah di akhir tahun 2020. Media pertama SK dan sosialisasi ke seluruh prodi karena sasarannya adalah prodi, dekanat tetap diundang tapi tetap sasaran utama adalah

prodi. Karena program ini harus selesai di akhir tahun 2020, maka kemudian SK rektor yang semula mewajibkan semua prodi mengimplementasikan kurikulum berbasis MBKM di gasal 2022/2023 ada perubahan, untuk 6 prodi harus mengimplementasikan di genap 2020/2021. SK pertama semua kurikulum wajib di implementasikan di gasal 2021/2022. Prodi juga menyediakan kurikulum regular, jadi apabila ada mahasiswa yang tidak ingin mengikuti kurikulum MBKM mereka bisa mengikuti yang regular.”

**Cholil** : “Apakah ada dokumen selain SK?”

**Ibu Watik** : “Ada banyak, keputusan rektor No. 82, peraturan yang sudah dikeluarkan UWK tentang peraturan MBKM, SK pelaksanaan, pedoman”

**Cholil** : “Bagaimana proses penyusunan dokumen penunjang di BP3?”

**Ibu Watik** : “BP3 hanya diberi amanah, bahwa MBKM dari bidang akademik, BP3 diberi amanah untuk sebagai wadah implementasi wadah MBKM di UWKS, setiap pedoman dan seterusnya tetap berkoordinasi dengan bidang akademik, produk2 bidang akademik dimana bidang BP3 diminta untuk menjalankan, dan untuk saat ini sudah membangun sistem informasi MBKM. MBKM bisa tetap berkegiatan dana dana dari pemerintah atau sendiri, nanti arahnya ke kampus merdeka mandiri. Mau tidak mau harus kesana karena MBKM sebagai dasar untuk mencapai IKU, indikator kinerja utama PT, 8 indikator kinerja PT terkait lulusan yaitu mendapat pekerjaan yang layak, berwirausaha, melanjutkan study, berapa banyak. Yang kedua mahasiswa berkegiatan di luar kampus jika mahasiswa minimal mendapat 20 sks. Yang ketiga terkait dosen yang berkegiatan di luar, menjadi pendamping MSIB, kampus mengajar, membimbing mahasiswa sampai ke prestasi nasional, mengajar kampus lain dengan izin dari institusi, yang keempat praktisi mengajar untuk memberi bekal lebih kepada mahasiswa, yang kelima adalah keluaran dosen yang diakui secara internasional atau digunakan oleh masyarakat, dengan artikel yang internasional dan ter verifikasi, yang keenam adalah mitra, semua kegiatan MBKM berbasis kemitraan, flagship kita tidak menjalin dan mencari mitra sudah ada dari dikbud, tetapi kalau mandiri kita harus mencari mitra, yang mencari adalah prodi. Yang ketujuh kelas kolaboratif dan

partisipasi, MK yang menerapkan pembelajaran berdasarkan case, project based learning jadi nggak selalu tatap muka di kelas. Lebih ke arah pembelajaran yang efektif, kreatif. Yang kedelapan, program studi berstandar internasional, masih dalam proses kearah sana”

**Cholil** : “**Bagaimana cara BP3 menjalin kerja sama dengan mitra?**”

**Ibu Watik** : “Kerja sama ada di bidang 4 (wakil rektor bidang kerja sama), bidang kerja sama ini bertugas menjalin kerja sama, apabila sudah ada wadahnya ditindaklanjuti oleh fakultas. BP3 hanya lembaga perencanaan dan pengembangan tapi kalau sudah implementasi sudah menjadi ranah akademik. Kerja sama di fakultas atau prodi di bidang apa? Misal magang jadi mahasiswa bisa dikirim ke perusahaan tersebut. Kemitraan yang dimaksud bukan hanya jumlah yang banyak tetapi bagaimana implementasi kemitraan itu apa.”

**Cholil** : “**Bagaimana penyiapan kurikulum MBKM di BP3?**”

**Ibu Watik** : “Mensosialisasikan adanya pedoman penyusunan KPT (kurikulum Perguruan Tinggi), melakukan pendampingan dan diskusi sampai terbit SK rektor kurikulum, dan melakukan peninjauan kurikulum untuk mewadahi kegiatan MBKM. Semester 1-4 adalah core dari prodi, mulai dari semester 5 karena mahasiswa sudah siap untuk belajar diluar. mahasiswa diberi ruang untuk lebih mengeksplorasi sesuai peraturan rektor nomor 72 tahun 2021”

**Cholil** : “**Berarti program yang dipilih semua program MBKM?**”

**Ibu Watik** : “Waktu bergulir pertama ada 8 BKP, kemudian ada bela negara kemudian ada satu lagi BKP bela negara, belum di update tetapi yang 8 sudah. Prodi memilih, tidak harus semua dipilih. Prodi lebih fokus ke BKP yang mana. Diharapkan 3-4 BKP dijalankan.”

**Cholil** : “**Bagaimana BP3 melakukan proses monitoring dan evaluasi**”

**Ibu Watik** : “Sudah pernah monev di tahun 2021 terkait pengisian data akademik kami mengirimkan isian data terkait dengan pelaksanaan MBKM di masing masing prodi, dan di akhir tahun akan melakukan moneving. Sekarang ini melalui BPM sudah dikembangkan sistem penjaminan mutu khusus untuk MBKM,

dikembangkan instrumen pengembangan mutu internal terkait MBKM. Mulai dilaksanakan semester kemarin, monev tidak langsung BP3, melalui audit mutu internal BPM. PKKMM salah satunya adalah mengembangkan instrumen untuk monev. Diakhir semester akan dilakukan, diimplementasikan untuk audit dan monev untuk MBKM dengan instrumen yang sudah disusun. Standar pendidikan tinggi UWKS yang terbaru No. 51 tahun 2021 sudah menyangkut MBKM”

**Cholil** : “**Bagaimana untuk tindak lanjutnya?**”

**Ibu Watik** : “Yang akan direncanakan adalah 6 prodi sudah bergulir selama 2 tahun, nanti akan ada peninjauan kembali kurikulum karena untuk menyesuaikan lagi dengan kebijakan yang terbaru termasuk RPS, RPS adalah perangkat drai kurikulum, meninjau tidak harus mengubah struktur kurikulum tapi termasuk meninjau RPS NYA mengarah ke IKU 7. terkait juga sistem informasi akan terus dikembangkan dan akan diintegrasikan dengan sistem akademik jadi mahasiswa yang ikut MBKM terdata kemudian akan terlapor di DIKTI.”

**Cholil** : “**Bagaimana MBKM mendukung CPL prodi?**”

**Ibu Watik** : “Pencapaian CPL bukan di BP3, lebih ke arah pendampingan saja. Diserahkan kepada prodi masing masing. Mau CPL yang bagaimana, mengukur capaian adalah prodi. Hanya bisa memfasilitasi, akan mencoba membuat workshop tentang OBE yaitu teknik pembelajaran berbasis output agar RPS nya mengarah kesana.”

**Cholil** : “**Faktor penghambat BP3 dalam melaksanakan MBKM?**”

**Ibu Watik** : “Program apapun diarahkan untuk ikut. Sebagai PT penerima melakukan seleksi dan mengirimkan proposal sebagai pelaksana MBKM. PKKMM adalah hibah institusi, PKKMM adalah program yang memang membantu institusi untuk mengimplementasikan MBKM. Dosen, mahasiswa sistem juga mendukung. Tergantung dari prodi ketika merespon saat ada program2 tersebut. Mendapat 3 hibah PKKMM, sebagai PT pengirim program pertukaran mahasiswa merdeka, dan pelaksana program praktisi mengajar. Mahasiswa langsung ad program MSIB, kampus megajar. Faktor penghambatnya adalah persamaan persepsi di sivitas akademika mengenai MBKM agar bisa menerima kebijakan.”

**Cholil** : “Saran dari BP3 terkait penerapan MBKM lebih efektif?”

**Ibu Watik** : “Dari univ sendiri harus ada sosialisasi, tidak hanya dilakukan 1x tapi periodik karena setiap kegiatan banyak ditawarkan, ada perubahan kebijakan sehingga perlu sosialisasi yang berkelanjutan tidak hanya berhenti 1x. Misal di prodi tiap semester perlu dilakukan sosialisasi, minimal 1 tahun sekali. Tingkat univ tiap ada kegiatan kita akan sosialisasikan, para PIC yang mensosialisasikan per BKP. Harapannya nanti ada PIC di tingkat universitas, fakultas atau memungkinkan di tingkat prodi juga ada yang mengelola MBKM.”

**Cholil** : “Apakah kebijakannya sustainable?”

**Ibu Watik** : “Kebijakan banyak manfaat bagi mahasiswa karena memiliki kesempatan yang lebih luas, program ini sangat baik bagi mahasiswa. Yang untung adalah mahasiswa karena mereka memiliki hak yang dapat mereka gunakan.”

## **2. Bu Diana (Kaprodi Teknologi Industri Pertanian)**

**Cholil** : “Menurut ibu MBKM itu seperti apa?”

**Ibu Diana** : “Sehingga nanti mahasiswa mempunyai pengetahuan yang tidak hanya dalam lingkup kampus saja tetapi punya peluang dan tentunya berkegiatan di luar kampus, termasuk dengan perguruan tinggi termasuk juga dengan dunia usaha.”

**Cholil** : “Bagaimana sosialisasinya dan media apa yang digunakan?”

**Ibu Diana** : “Sosialisasi dari prodi di awal sekali dikarenakan pada saat itu masa pandemi jadi saya memberikan sosialisasi pada mahasiswa melalui zoom meeting”

**Cholil** : “Lalu apakah itu hanya di awal atukah ada di tiap periode?”

**Ibu Diana** : “Di awal, karena kan memang pertama kali diterapkan kita sosialisasikan secara khusus dalam suatu acara, selanjutnya ya kita melalui kegiatan kuliah. Jadi anak2 yang sedang perwalian atau setiap mahasiswa baru kan pasti ada kegiatan MOM/ospek kampus prodi, jadi ada kesempatan bagi kita untuk mensosialisasikan disitu sambil berjalan juga.”

**Cholil** : “Dokumen apa yang diproses untuk menunjang MBKM?”

**Ibu Diana** : “Kurikulum, mereka sudah di update sesuai dengan kurikulum MBKM, terutama itu.”

**Cholil** : “Bagaimana proses penyusunan dokumen lainnya?”

**Ibu Diana** : “Membuat panduan untuk pelaksanaan karena ada magang, studi Independent, dan juga kewirausahaan lanjutan yang sudah kami buat untuk dokumen pendukungnya.”

**Cholil** : “Bagaimana cara kerjasama dengan mitra?”

**Ibu Diana** : “Kalau mitra, kita bekerja sama dengan perguruan tinggi lain dan juga dengan dunia usaha, karena perguruan tinggi lain sama2 membutuhkan kerja sama maka dari itu otomatis berawal dari pertemanan dulu lalu sama2 membuat kerja sama (FPPIB, UPN, UNTAG, UNESA, UNITOMO) TIP punya forum yaitu FKPTTPI (Forum Komunikasi Perguruan Tinggi Pertanian Indonesia). Seluruh

prodi yang terkait dengan industri pertanian terangkum semua disitu jadi satu, kami memiliki kerja sama bernama “Permata Agri Industri” dengan semua perguruan tinggi yang punya teknologi mesin pertanian/ industri pertanian kita sudah punya MOU dengan itu. Karena sudah ada forum tersebut, kita tinggal menindaklanjuti misal tidak secara khusus misal pertukaran mahasiswa dengan jember karena masih daring dengan adanya forum itu jadi memungkinkan. 34 prodi punya kerja sama di level fakultas se Indonesia. Kalau untuk dunia usaha, melalui **jalinan mitra yang sudah kita kenal**, ada juga tempat yang digunakan untuk magang, ada juga yang menawarkan seperti peluang magang jadi mahasiswa kita masuk baru dikomunikasikan supaya magangnya ada payungnya kerja sama, ada juga yang dengan SMA terkait promosi, misal melakukan pengabdian sekaligus menjalin kerja sama untuk MBKM mandiri.”

**Cholil** : “Apakah ada penyetaraan kurikulum?”

**Ibu Diana** : “Tentu ada, di awal kan ada konversi sks.”

**Cholil** : “Program apa saja yang dipilih dari Flagship dan Mandiri?”

**Ibu Diana** : “Flagsip itu mahasiswa yang sudah pernah ikut MSIB, pertukaran mahasiswa. Flagsib diluar itu ada yang ikut program hibah dari universitas (PKKM), praktisi remaja dll. Untuk yang mandiri ada pertukaran mahasiswa melalui forum FKPTTPIm, magang tetapi tidak full hanya sekitar 1 bulan. Yang dikonversi bukan hanya PKLnya tapi ada mata kuliah yang berkaitan dengan materi yang dia pelajari atau diselesaikan di magang.”

**Cholil** : “Bagaimana implementasi pelaksanaan MBKM di prodi ibu”

**Ibu Diana** : “Kalau yang mandiri kita berusaha sendiri dengan mengimplementasikan dari kerja sama yang sudah ada. Sementara kalau Flagship mendorong mahasiswa tapi kembali lagi hasil dari seleksi itu seperti apa baru kita bisa melaksanakan implementasinya. Mandiri lebih mudah karena tidak ada seleksi jadi standard nya berbeda, kalau magang MBKM bisa 6 bulan tapi kita hanya bisa 2 bulan jadi output yang dihasilkan juga berbeda, konversi SKS tidak bisa full 20 SKS.”

**Cholil** : “Peran apa saja tenaga pendidik dalam MBKM?”

**Ibu Diana** : “Implementasi dalam kurikulum, kita melalui pembaharuan atau update terhadap RPS (Rencana Pembelajaran Semester) harus di update sesuai itu tadi termasuk harus ada pemahaman terhadap dosen karena ada mata kuliah yang dikonversi sehingga mahasiswa tidak ikut kuliah tersebut tetapi nilainya harus dikeluarkan, jadi itu harus dipahami dan mereka harus setuju. Harus ada pemahaman tentang mahasiswa tidak ikut mata kuliah tetapi harus dikasih nilai, dan itu konversi dari perguruan tinggi yang dia ikuti mm?? Ataupun juga magang. Misal di tempat magang mereka belajar tentang suatu perencanaan operasional kegiatan produksi kemudian itu dikonversi ke mata kuliah manajemen produksi dan operasi, nah itu yang harus dipahami oleh dosen karena memang magang tidak hanya belajar tetapi juga menyelesaikan permasalahan.”

**Cholil** : “Bagaimana prodi melakukan mentoring dan evaluasi?”

**Ibu Diana** : “Sama ada yang mandiri dan ada yang Flagship, Flagship mengikuti aturan dari sana, kalau mandiri ada ujian, membuat logbook. Itu tergantung pada jenis kegiatannya. Kalo misal pertukaran mahasiswa kan ada laporan nilainya juga. Jadi bukan ke monev program tapi mahasiswa, apa yang sudah dilakukan mahasiswa.”

**Cholil** : “Bagaimana tindak lanjutannya?”

**Ibu Diana** : “Kalau mandiri kita selalu berupaya meningkatkan kuantitas dan kualitas kerja sama karena semua harus ada payungnya, dilakukan tidak secara periodik, kadang ada kerja sama yang sudah tersedia tidak bisa di implementasikan karena perbedaan yang terlalu jauh. Upaya prodi lebih ke upaya kerja sama yang memungkinkan kita untuk berusaha mengimplementasi serta mendorong mahasiswa.”

**Cholil** : “Manfaat apa yang diperoleh oleh prodi secara umum?”

**Ibu Diana** : “Membuka peluang mahasiswa untuk bisa bekerja? sesuai dengan tujuannya, mahasiswa belajar di luar kampus baik melalui perguruan tinggi dilaur kita maupun dunia usaha, contohnya magang mitra yang di jalin melalui Flagship tidak terjangkau dengan kita karena mereka perusahaan internasional jadi sulit

karena tidak ada koneksi. Tapi dengan adanya itu mahasiswa memiliki peluang untuk magang di tempat yang tidak terjangkau, kesempatan mahasiswa PNM, praktisi, kalau kita laksanakan sendiri tidak bisa dijalankan. Kekurangannya kadang kegiatan yang harus dikonversi jadi keluhan semua prodi karena kadang kala harus merem, konversi 20 SKS walaupun tidak sama tetap harus dikonversi. Terkadang ada mata kuliah yang tidak linier atau butuh kompetensi tetapi mau tidak mau dosen harus mengkonversi nilai mereka meskipun agak sulit.”

**Cholil** : “**Bagaimana MBKM bisa mendukung CPL prodi?**”

**Ibu Diana** : “Kita breakdown ke mata kuliah yang mendukung CPL, baru tiap mata kuliah tersebut membuat CPMK. Harus mendukung dalam MBKM. Flagship ada Capaian nya, kebanyakan mendukung karena kita harus menyesuaikan.”

**Cholil** : “**Manfaat yang dirasakan mahasiswa melalui MBKM?**”

**Ibu Diana** : “Yang jelas merekam memiliki pengalaman yang cukup untuk kuliah diluar, mereka juga bisa belajar budaya dan lain sebagainya. MSIB, studi independen mereka dapat materi dan betul2 praktik. Dari sisi finansial juga membantu.”

**Cholil** : “**Manfaat yang dirasakan oleh dosen?**”

**Ibu Diana** : “Tidak ada kalau untuk dosen karena sasaran utama adalah mahasiswa, tetapi kalau untuk prodi ada yaitu untuk mencapai IKU.”

**Cholil** : “**Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi prodi?**”

**Ibu Diana** : “Univ mensupport, saling kerja sama, dan adanya SOP yang sudah jelas jadi lebih mudah. Faktor penghambatnya implementasi tidak seperti yang di idealkan dan tidak semudah itu.”

**Cholil** : “**Saran agar penerapan MBKM lebih efektif?**”

**Ibu Diana** : “Peningkatan kerja sama tidak hanya sekedar kuantitas, tetapi harus dipikirkan apakah hasil ini bisa di implementasikan.”

### **3. Pak Wisnu (Kaprodinformatika)**

**Cholil** : “Apa itu MBKM?”

**Pak Wisnu** : “MBKM adalah suatu program pemerintah yang mana memberi pengetahuan pada mahasiswa, jadi tidak hanya mempunyai skill secara teori tetapi juga skill dalam kemampuan dunia luar terutama dunia kerja, pengetahuannya apa. Jadi ada 2 sisi yaitu teori dan praktik, sehingga diharapkan ketika lulus mampu bersaing dalam dunia kerja.

**Cholil** : “Selama di prodi teknik, bagaimana proses sosialisasi

**Pak Wisnu** : “Menawarkan kurikulum dulu, karena di informatika mendapatkan hibah MBKM pertama, jadi membuat restrukturisasi kurikulum, setelah itu ke dikoordinasikan ke BP3 setelah itu sosialisasi ke mahasiswa melalui virtual dengan zoom.”

**Cholil** : “Dokumen apa saja yang disusun?”

**Pak Wisnu** : “Dengan adanya acuan MBKM lembaga magang, MBKM riset, kerjasama antar PT, kewirausahaan, pengabdian masyarakat dan lainnya. Tergantung pada dokumen dan mahasiswa. Sudah terlaksana yaitu MBKM magang dan MBKM riset, MBKM Kewirausahaan sudah ada 1 yang ambil. Jenis dokumennya seperti SKS yang ditempuh, MBKM 1 adalah 6 sks. Kita mengusulkan 6 karena biar tidak terlalu berat mahasiswa (MBKM mandiri)

**Cholil** : “Bagaimana proses penyusunan dokumen penunjangnya?”

**Pak Wisnu** : “Berjalan sesuai dengan semestinya dan sudah kita serahkan ke BP3 dan sudah dilaporkan sebagai laporan pertanggung jawab saat kurikulum MBKM selesai”

**Cholil** : “Bagaimana prodi menjalin kerja sama dengan mitra?”

**Pak Wisnu** : “Kita ada MoU nya, jadi dengan MoU itu implementasinya adalah bahwa dengan riset sarang burung walet. (nantibenerin aku ga seberapa ngeh). Ada juga magang yang diterima independent lewat DIKTI 1 mahasiswa, MBKM yang didanai oleh pemerintah”

**Cholil** : “Apakah ada penyetaraan kurikulum?”

**Pak Wisnu** : “Ada konversi, dan tergantung dengan kesepakatan tiap mahasiswa karena tiap mahasiswa beda, mata kuliah yang dikonversi apa, tidak harus 20. Kalau dari mandiri 6 sks, flagship maksimal 19. Tidak masuk dalam IKU. Saya ingin mengejar IKU tapi takut kalau tidak cepat lulus karena teman temannya sudah hampir proposal jadi tergantung pada individunya. Karena itu merupakan kesepakatan antara mahasiswa dengan kaprodinya.”

**Cholil** : “Program yang 19 itu apa saja?”

**Pak Wisnu** : “19 mata kuliahnya banyak, kalau itu ya flagship (magang) ke perusahaan yang sudah kerja sama dengan DIKTI”

**Cholil** : “Bagaimana proses implementasinya?”

**Pak Wisnu** : “ Sudah berjalan mulai dari awal, terutama yang sudah berjalan adalah riset MBKM dan Kewirausahaan.”

**Cholil** : “Apa saja peran tenaga pendidik dalam MBKM?”

**Pak Wisnu** : “Dosen berperan banyak berdasarkan Kurikulum yang sesuai dengan CPL, pencapaian kelulusan MK. Standar kelulusan sesuai dengan MK dengan prodi.”

**Cholil** : “Bagaimana tentang monev?”

**Pak Wisnu** : “Sudah dilaksanakan bersama dengan BP3 monitoring oleh BPM, sudah di audit”

**Cholil** : “Bagaimana tindak lanjut dari hasil monev tadi?”

**Pak Wisnu** : “ Kita akan mengevaluasi ulang apa yang belum sesuai daripada yang di targetkan, pembenaran, dan penawaran kepada mahasiswa jadi mereka bisa memilih mau mengikuti program MBKM yang dikeluarkan oleh pemerintah atau mandiri. Kebanyakan peminatnya banyak yang mandiri.”

**Cholil** : “Apa saja manfaat yang di rasakan prodi terhadap MBKM?”

**Pak Wisnu** : “ Prodi mampu mengimplementasikan apa yang direncanakan oleh pemerintah, manfaatnya memberi wawasan yang lebih luas pada mahasiswa kelak dia lulus tidak hanya mengetahui teori tetapi mengetahui pengalaman di lapangan.

**Cholil** : “**Bagaimana MBKM mendukung pencapaian CPL prodi?**”

**Pak Wisnu** : “Ada penambahan tugas agar tercapai lulusan dari prodi, tergantung dari dosen pengampu MK.”

**Cholil** : “**Apa manfaat yang dirasakan bagi mahasiswa?**”

**Pak Wisnu** : “Yang pasti mereka memiliki pengalaman baru”

**Cholil** : “**Apa manfaat yang diperoleh oleh dosen dari MBKM?**”

**Pak Wisnu** : “Bisa berkolaborasi dengan pengetahuan terbaru dari luar, banyak hal dan dilatih dengan adanya praktisi.”

**Cholil** : “**Apa saja faktor pendukung dan penghambatnya?**”

**Pak Wisnu** : “Faktor pendukung adalah dari komitmen pimpinan, mensupport terhadap pelaksanaan MBKM dengan membuat SK daripada peraturan rektor untuk kurikulum pelaksanaan MBKM. Faktor penghambatnya adalah tidak semua dosen bisa menerima, ada yang pro aktif ada yang masa bodoh dan kurangnya kesadaran terhadap perubahan”

**Cholil** : “**Apa saran agar penerapan MBKM lebih efektif?**”

**Pak Wisnu** : “Selalu mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan tiap semester, apa yang perlu diperbaiki dan lain sebagainya.”

#### **4. Pak James (Kaprod Akuntansi)**

**Cholil** : “**Sosialisasi MBKM, media apa yang digunakan oleh prodi?**”

**Pak James** : “Sosialisasi yang digunakan salah satunya adalah kurikulum, kurikulum sudah MBKM. Kedua melalui HIMA prodi, melalui bapak dan ibu dosen selain media di web.”

**Cholil** : “**Apa saja dokumen pendukung atau penunjang di MBKM**”

**Pak James** : “Kerjasama yang dilakukan dengan profesi, seperti dengan IAI, IAPI, dan kantor jasa akuntan.”

**Cholil** : “**Bagaimana proses penyusunan dokumen di tingkat prodi?**”

**Pak James** : “Sebelum melakukan penyusunan dokumen diadakan FGD terlebih dahulu bersama dengan pihak kepentingan, karena kita bukan hanya ngomong di dalam tapi kalau sudah ngomong diluar lulusan akuntan itu seperti apa yang dibutuhkan. Mandiri bukan bagian dari dana hibah, tetapi dari perorangan”

**Cholil** : “**Bagaimana dengan proses menjalin kerjasama?**”

**Pak James** : “Melalui FGD, kalau mau mengadakan seminar atau workshop selalu diawali dengan kerja sama.”

**Cholil** : “**Bagaimana penyiapan kurikulum dengan MBKM?**”

**Pak James** : “Kurikulum memang sesuai dengan keahlian selain dari FGD, kita melihat referensi dan diskusi dengan beberapa perguruan tinggi seperti Brawijaya dan Airlangga sebagai narasumber untuk penyesuaian kurikulum.”

**Cholil** : “**Program apa saja yang dipilih dalam mandiri dan flagship?**”

**Pak James** : “Kalau yang mandiri kita baru mengadakan magang dan praktisi mengajar. Kalau dari pemerintah mulai dari studi independen, kampus mengajar, pertukaran mahasiswa.”

**Cholil** : “**Bagaimana proses implementasi pelaksanaan MBKM?**”

**Pak James** : “Mahasiswa mendapat persetujuan prodi, jadi jangan sampai mahasiswa dirugikan. Cuma yang harus di diskusikan bahwa pada saat mereka menyelesaikan MBKM kita menyarankan mata kuliahnya sesuai dengan keahlian

harus relate, tetapi kalau tidak sesuai keahlian diusahakan tetap bisa masuk kuliah karena kalau ada kekurangan kita yang ada di prodi bisa ngomong ke dosen yang bersangkutan bahwa mahasiswa ini mengikuti kegiatan MBKM tolong ada reward nya. Kalau tidak ikut sama sekali prodi akan kesulitan apabila ada MK yang tidak selinier, diusahakan tetap mengikuti kuliah, tapi apabila sudah sesuai MK tinggal dikonversikan.”

**Cholil** : “**Apa kompetensi tenaga pendidik yang didapatkan?**”

**Pak James** : “Dosen memang antara dosen yang didalam ada koordinasi dengan dosen praktisi, jadi yang diajarkan itu nyambung.”

**Cholil** : “**Bagaimana prodi melakukan proses money?**”

**Pak James** : “Di akuntansi setiap kali kelas ada jam luang, petugas TU/ akademik akan memonitor dari dosen yang bersangkutan dan mahasiswa, disisi lain di prodi membuka untuk mahasiswa bisa konsultasi ke prodi apabila ada perkembangan apapun selalu lapor ke prodi.”

**Cholil** : “**Bagaimana tindak lanjut MBKM?**”

**Pak James** : “Peninjauan setidaknya tidak boleh mendewakan MBKM, kita butuh tapi juga harus melihat kondisi kesesuaian daripada MBKM dengan keahlian. Kesesuaian antara program dengan mata kuliah setidaknya harus di diskusikan terlebih dahulu sehingga akan bisa sinkron. Monitoring sudah oke, tetapi yang juga harus diperhatikan adalah kesesuaian nya. Kalau tidak di konversi program MBKM adalah program supporting yang akan memberi manfaat pada mahasiswa tersebut.”

**Cholil** : “**Apa manfaat yang diperoleh prodi secara umum?**”

**Pak James** : “Prodi akan berusaha untuk mencari partner untuk bekerja sama, dengan adanya MBKM ini artinya setiap kali kita kerja sama kita akan berusaha untuk menindak lanjuti kerja sama tersebut.”

**Cholil** : “**Bagaimana cara mencapai CPL prodi?**”

**Pak James** : “Dari MBKM posisinya adalah rencana pembelajaran studi, dari situ yang akan kita arahkan untuk bisa mencapai capaian pembelajaran.

**Cholil** : “Manfaat yang diperoleh mahasiswa dari MBKM?”

**Pak James** : “Ada program MBKM yang sangat membantu dikarenakan kita mendapat ilmu pengetahuan yang mensupport keahliannya disitu secara free.”

**Cholil** : “Manfaat bagi dosen dari sisi kompetensi MBKM?”

**Pak James** : “Antara dosen akhirnya bisa diskusi dengan teman2 praktisi, karena kalau mengundang2 ketinggalan. Itu yang membuat kita tidak ketinggalan lagi dengan teman-teman praktisi.”

**Cholil** : “Apa saja faktor pendorong dan penghambatnya?”

**Pak James** : “Pendukung ya supporting saja, memang yang kita arahkan mulai dari fakultas mendukung dan juga kebetulan kita termasuk dalam keanggotaan profesi jadi itu yang kita manfaatkan semuanya oke dan mendukung termasuk IAI. Faktor penghambatnya biasanya terkait dengan koordinasi yaitu informasi yang simpang siur atau terlewatkan.”

**Cholil** : “Saran agar penerapan MBKM lebih efektif”

**Pak James** : “UWK sudah dibuatkan sistem jadi membantu kita, untuk perbaikan mungkin koordinasinya lebih diperbaiki. Universitas sudah ada grup dan koordinasi tapi di teman2 mahasiswa terkadang pada waktu ikut program tersebut ada human error yang tidak konfirmasi tetapi ikut hadir di acaram artinya kan harus diskusi dulu. Kalau sistem di kampus sudah bagus.”

## **5. Bu Utari (Kaprosi Teknik Sipil)**

**Cholil** : “**Apa itu MBKM?**”

**Ibu Utari** : “MBKM sangat baik untuk perkembangan akademik, 1 MBKM programnya kurikulum termasuk dengan magang. Itu sangat fantastis, dengan adanya magang diluar kampus mereka bekerja seperti karyawan mereka tidak di kelas. Menggali ilmu tentang ilmu baru. Kurikulum sebelumnya ada kerja praktik tapi cuma 2 sks.”

**Cholil** : “**Media apa yang digunakan oleh prodi dalam sosialisasinya?**”

**Ibu Utari** : “Image bagi orang luar itu beda, kalau sosialisasi ke prodi bagus karena kita langsung dapat hibah kurikulum. Dengan adanya itu kita langsung terbuka, menyusun kurikulum, silabus dll. Media yang digunakan untuk sosialisasi adalah open talk melalui hybrid dan disosialisasikan di kelas ke mahasiswa.”

**Cholil** : “**Apa saja dokumen pendukung atau penunjang di MBKM?**”

**Ibu Utari** : “Yang pertama adalah kurikulum, selain itu ada buku panduan magang.”

**Cholil** : “**Bagaimana proses penyusunan dokumen di tingkat prodi?**”

**Ibu Utari** : “Rapat bersama untuk menentukan SKS dan jam nya, untuk konversi MK apa yang bisa dimasukkan di magang.”

**Cholil** : “**Bagaimana proses menjalin kerja sama dengan mitra?**”

**Ibu Utari** : “Sudah punya mitra sebelumnya, terutama yang paling membantu adalah alumni di suatu perusahaan kita hubungi, lalu ada alumni yang memiliki perusahaan sebagai direktur juga kita hubungi. Kerja sama dengan mahasiswa yang mendapatkan lokasi magang langsung kita ajak menjalin kerja sama. Tapi kadang kita ada program yang bukan kami dapatkan sendiri. Misal univ telah teken MoU yang isinya general, salah satu isi spesifiknya ialah adanya magang dengan jurusan kami, sedangkan di prodi kami sendiri tidak memiliki relevansi dengan bidang tersebut.”

**Cholil** : “**Ada tidak penyetaraan kurikulum dalam MBKM?**”

**Ibu Utari** : “Kan ada SKS yang wajib dan pilihan, karena kita sudah punya kita hanya menghilangkan 1, magang harus benar2 di perhatikan dalam konversi kurikulum dengan mata kuliah pilihan.”

**Cholil** : “**Program apa saja yang dipilih dalam mandiri dan flagship?**”

**Ibu Utari** : “Program hanya magang saja (mandiri). Kadang masih ada kebingungan dalam konversi sks kedalam mata kuliah mana yang pas, jadi akhirnya untuk kampus mengajar tidak terlalu diarahkan. Selain itu, Kalau mahasiswa mengikuti magan itu lebih sulit, persaingannya ketat”

**Cholil** : “**Bagaimana proses implementasi pelaksanaan MBKM?**”

**Ibu Utari** : “Sampai saat ini sudah mulai bisa, di awalnya masih kaget mengenai konversi SKS. Antara rencana dan realisasi pasti ada kendala. Kendala ada di evaluasi”

**Cholil** : “**Dalam pelaksanaan MBKM, apa peranan tenaga pendidik?**”

**Ibu Utari** : “Sebagai pembimbing, di awal sebelum mahasiswa masuk magang harus ada kerja sama tertulis kemudian dosen kunjungan ke lapangan menyampaikan maksud dari magang itu apa, kemudian di akhir dosen pembimbing kembali ke sana menanyakan kembali progres mereka. Dari perusahaan kita minta nilai apa saja item nya, itu yang diserahkan ke perusahaan untuk menerima.”

**Cholil** : “**Bagaimana prodi melakukan proses monev?**”

**Ibu Utari** : “Kunjungan ke lapangan, menanyakan bagaimana mahasiswa secara personal dalam proses magang. Kalau dari institusi belum ada monev MBKM, prodi belum dapat.”

**Cholil** : “**Bagaimana tindak lanjut MBKM?**”

**Ibu Utari** : “Secara personal untuk penilaian mahasiswa, mahasiswa membuat laporan kemudian ujian sidang. Dari nilai ujian ditambahkan nilai dari perusahaan jadi tidak hanya satu arah saja. Perusahaan juga memiliki hak untuk melakukan ujian secara lisan dan juga ada laporan proposal.”

**Cholil** : “Manfaat yang diperoleh prodi secara umum?”

**Ibu Utari** : “Masih belum ada karena yang magang semester lalu masih skripsi, jadi belum terasa. Contohnya mahasiswa yang mengikuti program MBKM ini mereka mendapatkan pengalaman dan ilmu yang bisa ia terapkan dalam perkuliahan mereka dan mereka juga bisa langsung praktik di lapangan. Belum ada output spesifik.”

**Cholil** : “Dan bagaimana cara mencapai CPL prodi?”

**Ibu Utari** :

**Cholil** : “Manfaat yang diperoleh mahasiswa dari MBKM?”

**Ibu Utari** : “Mereka benar2 mengerti pembelajaran yang diperoleh dari magang tersebut yang tentunya berguna bagi pendidikan mereka seperti digunakan dalam skripsi mereka. Mereka juga bisa menggunakan fasilitas yang disediakan oleh perusahaan untuk menunjang perkuliahan mereka.”

**Cholil** : “Manfaat bagi dosen dari sisi kompetensi MBKM?”

**Ibu Utari** : “ Masih belum ada dalam sisi kompetensi, belum ada output jadi belum bisa evaluasi. Mungkin ke depan mahasiswa bisa lebih bervariasi dengan adanya MBKM ini.”

**Cholil** : “Apa saja faktor pendukung dan penghambat?”

**Ibu Utari** : “ Faktor pendukung adalah penggunaan fasilitas dari perusahaan, mereka bisa mendapat data untuk perencanaan. Faktor penghambatnya adalah lokasi magang mahasiswa untuk jarak yang jauh jadi terbebani biaya.”

**Cholil** : “Saran agar penerapan MBKM lebih efektif”

**Ibu Utari** : “Perlunya evaluasi kalau ada lulusan bisa di evaluasi lagi secara menyeluruh atau dari prodi masing2.”